

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Mahasiswa-Mahsiswi aktif Program Studi Akuntansi di kota Semarang semester ganjil tahun 2018.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di seluruh Universitas yang memiliki program studi akuntansi di kota Semarang

3.2. Populasi

Populasi menurut Malhotra dalam (Amirullah, 2015) menjelaskan jika populasi adalah keseluruhan populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa – Mahasiswi aktif Program Studi Akuntansi seluruh universitas di kota Semarang

Tabel 3.1

**Jumlah Mahasiswa-Mahasiswi Aktiv Progdil Studi Akuntansi Seluruh
Universitas di Semarang**

	Jumlah	Proporsi
Unika Soegijapranata	990	7,76 → 8
Universitas Diponegoro	1325	10,40 → 11
Universitas Negeri Semarang	856	6,72 → 7
Universitas Wahid Hasyim	540	4,24 → 5
Universitas Islam Negeri Walisongo	333	2,61 → 3
Universitas Islam Sultan Agung	1430	11,23 → 12
Universitas Dian Nuswantoro	1058	8,31 → 9
UNISBANK	1272	9,99 → 10
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	645	5,06 → 6
Universitas Semarang	3859	30,31 → 31
Universitas AKI	76	0,59 → 1
Universitas Pandanaran	335	2,63 → 3
Universitas Muhammadiyah Semarang	184	1,44 → 2
Total	12603	108

3.3. Sampel

Sampel menurut (Amirullah, 2015) menjelaskan jika sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa-mahasiswi aktif program studi akuntansi di kota Semarang tahun 2018

Mengingat populasi yang tergolong cukup banyak yaitu sejumlah 12.603 responden maka penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu populasi berdasarkan dari kriteria atau syarat tertentu. Teknik ini digunakan

mempertimbangkan sumber dana, waktu dana dan tenaga yang tersedia. Penelitian ini menggunakan *Rumus Slovin* sebagai dasar pengambilan sampelnya. *Slovin* merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut adalah penjabaran dari *Rumus Slovin* tersebut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel / Jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dengan menggunakan Rumus Slovin tersebut, maka penelitian ini mendapatkan sampel sejumlah 99,212 yang kemudian di proporsikan dengan pembulatan ke atas seperti tabel di atas dan dihasilkan 108 sampel mahasiswa-mahiswi aktif progdi akuntansi di seluruh Universitas di kota Semarang

3.4. Sumber dan Jenis Data

3.4.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti pertama kali untuk tujuan dari sebuah studi (Sekaran & Bougie, 2016). Data ini dapat diperoleh secara langsung melaluisurvei, dokumentasi, wawancara atau

menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer berupa jumlah data mahasiswa-mahasiswi di seluruh universitas di Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber lain (Sekaran & Bougie, 2016). Peneliti tidak secara langsung mengumpulkan data tersebut, melainkan didapat dari data atau literatur yang sudah ada. Data ini dapat diperoleh melalui artikel, buku atau *website*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa buku-buku referensi dan sumber dari *website*

3.4.2. Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif sering disebut sebagai *data terukur (metric data)* merupakan data yang muncul dalam jumlah atau ukuran yang berbeda dan mereka mencerminkan kuantitas atau jarak yang relatif (Marczyk et al., 2005) Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa kuesioner untuk mengukur Kesiapan Kerja Mahasiswa-Mahasiswi Program Studi Akuntansi di Unika Seogijapranata dan Universitas Diponegoro Semarang

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hartono (2013), untuk mendapatkan data opini individu, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah survei. Survei adalah metode

pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

3.6. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Kuisisioner menurut (Sekaran & Bougie, 2016) adalah serangkaian pertanyaan yang sudah diformulasikan sebelumnya yang biasanya digunakan responden untuk mencatat jawaban mereka dalam alternatif yang lebih dekat. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan penyerahan secara langsung ke kelas-kelas dimana responden hanya dapat memberikan jawaban sesuai dengan opsi yang telah disediakan.

3.7. Pengujian Alat Pengumpulan Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Regresi Berganda*. Uji Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk melihat kualitas dan kelayakan kuisisioner atau angket yang diberikan dalam penelitian ini. Sedangkan uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi *Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedasitas*

3.7.1. Uji Validitas dan Realibilitas

Menurut Ghazali dalam (Wirianata, 2018) mengatakan jika Uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai skor *Crobanch Alpha if item deleted* dimana butir atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid jika nilai *crobanch alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai *crobanch alpha*. Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat skor *Cronbach's Alpha* dengan batasan sebagai berikut: skor $< 0,5$ berarti memiliki keterandalan yang rendah, skor $0,5-0,7$ berarti memiliki keterandalan yang moderat, skor $0,7 - 0,9$ berarti memiliki keterandalan yang tinggi dan skor $> 0,9$ berarti memiliki keterandalan yang sempurna.

3.7.2. Uji Normalitas

Menurut Ghazali dalam (Wirianata, 2018) mengatakan jika Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana data residual terdistribusi secara normal (H_0 diterima) apabila memiliki nilai signifikansi di atas $0,1$. Apabila nilai signifikansi di bawah $0,1$ (H_0 ditolak) berarti data residual berdistribusi tidak normal.

3.7.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali dalam (Wirianata, 2018) mengatakan jika Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas yaitu jika nilai *tolerance* di sekitar atau < 1 dan $VIF < 10$ yang berarti tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam (Wirianata, 2018) mengatakan jika Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Jika hasil signifikansinya di atas 10%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.8. Desain Analisis Data atau Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dalam (Sari et al., 2016) menggunakan pengujian t, pengujian F, pengujian R^2 dan pengujian regresi linear berganda.

3.8.1. Pengujian t

Pengujian t dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dan t

tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka Hipotesis diterima dan sebaliknya.

3.8.2. Pengujian F

Uji F atau uji kelayakan memiliki tujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain apakah model yang digunakan layak atau tidak. Apabila nilai F hitung lebih besar dari $> F$ tabel maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi layak dilakukan. Jika nilainya jauh lebih kecil dari $< F$ tabel maka hipotesisnya ditolak, yang berarti model regresi tidak layak dilakukan.

3.8.3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Sementara itu, pengujian Koefisien Determinasi yang disimbolkan dengan (R^2) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kecocokan suatu model dan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol sampai 1 (0-1). Apabila nilai mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Akan tetapi, penggunaan koefisien determinasi ini memiliki kelemahan yaitu bias terhadap variabel independen yang dimasukkan dalam model. Semakin banyak variabel independen yang dimasukkan, maka nilai R^2 juga semakin meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu,

peneliti menggunakan adjusted R² untuk mengantisipasi jika adanya nilai yang naik dan turun apabila terdapat satu variabel independent yang dimasukan dalam model.

3.9. Pengujian Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear Berganda untuk menganalisis hipotesis disebabkan karena variabel independent lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda ini akan digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis 1 samapi hipotesis 5 yaitu *komptensi etika, kompetensi penegtahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi menghormati nilai dan norma, dan kompetensi analisis* sebagai variabel independen terhadap *kesiapan kerja mahasiswa progdi akuntansi dalam menghadapi MEA* sebagai variabel dependen. Untuk menguji hubungan antar variabel tersebut yang dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22 akan menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan kerja mhasiswa-mahasiswi progdi akuntansi

X1 = Kompetensi Etika

X2 = Kompetensi Pengetahuan

X3 = Kompetensi Kemampuan

X4 = Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma

X5 = Kompetensi Analisis

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

ϵ = Error

3.10. Pengujian MSE (Mean Squared Error)

Penelitian ini juga menggunakan pengujian MSE. Pendekatan MSE digunakan untuk mengatur kesalahan peramalan yang besar karena kesalahan-kesalahan itu dikuadratkan. Metode ini menghasilkan kesalahan-kesalahan sedang yang kemungkinan lebih baik untuk kesalahan kecil, tetapi kadang menghasilkan perbedaan yang besar. Apabila hasil uji MSE (Mean Square Error) yang dilakukan di bawah 1 maka dikatakan nilai kesalahannya tidak terlalu besar, namun jika nilainya di atas 1 maka dapat dikatakan nilai kesalahannya besar.

